

Munir Yusuf

PENGANTAR ILMU PENDIDIKAN



Lembaga Penerbit Kampus
IAIN PALOPO

Pengantar Ilmu Pendidikan

@2018, Munir Yusuf

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

vii + 126 hlm; 14,5 x 20,5 cm

ISBN:

Cetakan I: November 2018

Penulis : **Munir Yusuf**

Editor : **Dodi Ilham**

Layout : **Rasyid**

Desain Sampul: **Hidayat**

Diterbitkan oleh:

Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo

Jalan Agatis, Kel. Balandai Kec. Bara Kota Palopo

Dilarang mengutip, memperbanyak, dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin penulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah, puji syukur dipanjatkan ke Hadirat Allah Swt., karena akhirnya buku ini dapat dirampungkan dan selanjutnya ada yang berkenan menerbitkannya.

Awalnya buku ini merupakan kumpulan bahan ajar dan bahan-bahan diskusi yang penulis sampaikan kepada adik-adik mahasiswa, lalu atas saran beberapa teman menganjurkan agar bahan-bahan yang berserakan tersebut dikumpulkan menjadi sebuah buku. Saya sendiri merasa bahwa bahan ini sangat jauh dari layak untuk dijadikan sebuah buku, namun dengan pertimbangan bahwa alangkah baiknya jika hal tersebut dapat dibaca kembali, serta harapan bahwa para pembaca berkenan memberikan umpan balik, kritik dan saran, maka akhirnya saya memberanikan diri untuk menerbitkannya.

Ucapan terima kasih kepada Rektor Palopo yang telah menyediakan beragam fasilitas, juga kepada Wakil Rektor I IAIN Palopo, Bapak Dr. Rustan S., M.Hum. yang telah “rajin” menagih naskah yang saya persiapkan untuk segera diterbitkan. Juga kepada ibu Fatmaridah Sabani yang berkenan membaca dan memberi saran perbaikan isi buku.

Sangat kami sadari bahwa buku kecil ini masih belum memuat materi yang dibutuhkan dan penjelasan yang komprehensif tentang ilmu pendidikan. Karena itu saran dan kritik sangat kami harapkan

demi kebaikan dan kesempurnaan buku ini. Hanya kepada Allah kami berharap semoga semua ini membawa berkah, Amin yaa Rabbal 'Aalamiin.

Penulis,

Munir Yusuf

Daftar Isi

Ucapan Terima Kasih.....	iii
Daftar Isi.....	v

BAGIAN 1

Pendahuluan

Manusia dan Pendidikan.....	1
Dinamika Kehidupan Manusia.....	6

BAGIAN 2

Memahami Pendidikan

Pengertian Pendidikan.....	7
Kebutuhan Manusia terhadap Pendidikan	14
Pendidikan sebagai Ilmu	20
Pendidikan di Era Global.....	23

BAGIAN 3

Faktor - Faktor Determinan dalam Pendidikan

Tujuan Pendidikan.....	29
Faktor Pendidik.....	33
Faktor Peserta Didik.....	43
Lingkungan Pendidikan.....	46

Lingkungan Keluarga.....	47
Lingkungan Sekolah.....	52
Lingkungan Sosial Masyarakat	56
Alat Pendidikan.....	60

BAGIAN 4

Landasan Pendidikan

Landasan Filosofis dalam Pendidikan	63
Landasan Psikologis dalam Pendidikan	64
Landasan Sosiologis dalam Pendidikan	66
Landasan Historis Pendidikan	66
Landasan Kultural	67
Inovasi Pendidikan.....	67
Landasan Psikologi dalam Pendidikan	69
Pertumbuhan dan Perkembangan	70
Arti Penting Perkembangan Terhadap Proses Pembelajaran.....	72

BAGIAN 5

Administrasi Pendidikan

Administrasi Kurikulum.....	77
Kurikulum dan Pembelajaran.....	79
Fungsi kurikulum	84
Tujuan kurikulum.....	91
Pengembangan Kurikulum.....	92
Langkah-langkah pengembangan kurikulum	95

Tahap-tahap pengembangan kurikulum	97
Implementasi Kurikulum Dalam Proses Pembelajaran.....	99
Implementasi kurikulum dan permasalahannya	101
Standarisasi Pendidikan	102
BAGIAN 6	
Pendidikan di Indonesia	
Politik dan Pendidikan di Era Otonomi Daerah.....	117
DAFTAR PUSTAKA.....	123

BAGIAN 1

Pendahuluan

Manusia dan Pendidikan

Pada hakikatnya, sejarah manusia tidak dapat dilepaskan dari pendidikan. Sejak penciptaan Adam sebagai manusia pertama, Allah swt. telah menginformasikan bahwa Adam diajarkan berbagai hal termasuk berbagai nama-nama benda. Setelah diajarkan nama-nama benda, Allah swt. kemudian menguji kemampuannya dengan meminta Adam menyebutkan semua nama-nama benda tersebut.¹ Firman Allah swt dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 31,

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ
فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ
صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

¹ Ini juga menyiratkan bahwa pembelajaran yang telah selesai dilaksanakan selalu diiringi dengan evaluasi hasil belajar.

Terjemahnya:

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"²

Ayat di atas, mengindikasikan dua hal: *pertama*: bahwa sejarah pendidikan lahir bersamaan dengan sejarah kedatangan manusia, dan *kedua*: pendidikan *inheren* dengan kehidupan manusia.

Dalam perspektif teori pendidikan modern, ayat di atas, juga menjelaskan lima unsur pokok dalam dalam proses pendidikan dan pembelajaran, yaitu: (1) pendidik, yaitu Allah swt, (2) peserta didik, yaitu Adam a.s., (3) materi pendidikan yaitu pembelajaran tentang nama-nama benda, (4) metode yaitu bagaimana Allah swt mengajarkan Adam tentang nama-nama benda tersebut, (5) evaluasi, yaitu Adam diuji kemampuannya dengan menyebutkan nama-nama benda yang telah diajarkan kepadanya.

Informasi al-Qur'an tentang manusia pertama (Adam) yang *diajar* langsung oleh Allah swt, menegaskan posisi Islam tentang pendidikan. Islam telah menempatkan pendidikan sebagai *center point* kehidupan, dan menjadikan pendidikan sebagai bagian dari keabadian manusia.³ Penulis memandang bahwa teori *life long education* tidak dapat lagi

2 Departemen Agama RI, Syamil al-Qur'an Terjemah Perkata Type Hijaz, (Bandung: CV Haikal Media Center, 2007), h. 6.

3 Penulis berpandangan bahwa pendidikan yang dilalui oleh manusia tidak akan pernah mati (Immortal), karena pendidikan akan diwariskan kepada generasi berikutnya, dan terus akan diwariskan.

diartikan sebagai “pendidikan sepanjang hayat”, yang terbatas pada “*hayat*” di dunia ini saja, tetapi *life long education* memiliki makna filosofis yang jauh, dalam, dan bahkan bermakna keabadian.

Kedatangan Rasulullah Muhammad saw, dengan membawa al-Qur’an sebagai pokok ajaran sesungguhnya menegaskan dan menggugah kembali “ingatan” manusia tentang apa yang terjadi pada manusia pertama (Adam), bahwa Adam adalah “peserta didik pertama” di kalangan umat manusia.

Dalam perspektif historis pendidikan, Rasulullah saw sebenarnya diberi amanah untuk mengingatkan umat manusia bahwa sejarah panjang umat manusia tidak dapat dilepaskan dari pendidikan. Itu berarti pula bahwa sejarah pendidikan sepanjang dengan sejarah manusia.

Manusia diciptakan oleh Allah swt. sebagai makhluk-Nya yang termulia. Kemuliaan penciptaan manusia mencakup dua aspek yang sangat menonjol, yaitu kesempurnaan jasmani dan kesempurnaan rohani.

Dilihat dari bentuk jasmani (fisik), nampak betapa sempurna rupa dan keindahannya. Keseimbangan bentuknya serasi dengan fungsi organ tubuhnya. Dari segi psikhis, nampak betapa manusia diberikan banyak kelebihan dibandingkan dengan makhluk Allah swt. yang lainnya. Dua aspek yang sangat sempurna menyatu dalam suatu bentuk makhluk Allah swt., yang bernama manusia.

Firman Allah Swt., dalam QS. At-Tiin (95): 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Terjemahnya:

Sesungguhnya kami Telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya. (QS.Al-tiin: 4)

Kenyataan akan kesempurnaan penciptaan manusia sebagaimana yang dinyatakan di atas, seyogianya menjadikan manusia sebagai makhluk paling beradab, paling teratur dan paling mudah dikendalikan, sebagai manifestasi dari kesempurnaan yang disandangnya. Namun kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua manusia mampu menunjukkan diri sebagai makhluk yang sempurna. Kontradiktif dengan kesempurnaan penciptaan yang disandangnya.

Kenyataan hidup manusia yang kontradiktif tersebut mengindikasikan adanya kebutuhan terhadap suatu institusi yang secara konsisten mampu mengarahkan manusia mewujudkan seluruh potensi kesempurnaan yang ada padanya. Hal ini menjadi objek kajian yang selalu menarik sepanjang masa. Ralitas menunjukkan bahwa kehidupan manusia cenderung digolongkan kepada dua arah, yaitu manusia dengan kecenderungan pada kebaikan dan manusia dengan kecenderungan pada hal yang bertentangan dengan kebaikan itu sendiri. *Baik* dan *tidak baik* dalam istilah ini tentu bersifat normatif, baik menurut pandangan umum maupun berdasarkan pada norma tertentu, seperti adat istiadat, maupun norma-norma agama.

Manusia dalam mencapai predikat manusia sempurna (*insan kamil*) sebagai puncak tertinggi hakekat kehidupannya, perlu menemukan kembali formula dan arahnya di dalam sistem dan struktur sosial masyarakat. Formula yang dimaksud tiada lain adalah

formula-formula pendidikan yang sedemikian penting, untuk kembali memperoleh penguatan dan direvitalisasi.

Karena itu, pendidikan menjadi pusat dari semua upaya membangun citra manusia paripurna, dan menjadikan pendidikan sebagai titik pijak dan strategi utama di dalam membentuk manusia yang berkualitas, insan paripurna.

Hal yang sangat sulit dibayangkan bahwa manusia hidup dalam dunia tanpa pendidikan di dalamnya. Bagaimana mungkin manusia berkembang dengan peradaban sedemikian rupa tanpa suatu upaya yang sistematis melalui pendidikan. Dalam beberapa aspek memang kadang terjadi kerancuan antara prestasi kemajuan yang ditandai oleh berbagai penemuan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan efek yang kemudian timbul dari berbagai pemahaman tentang pemanfaatan teknologi itu sendiri. Suatu hal yang tentu kontradiktif, terlebih lagi jika berbagai aspek yang dikalim sebagai bagian dari kemajuan tersebut sering bertentangan dengan aspek-aspek normatif di dalam kehidupan.

Dengan demikian, sebuah pemahaman tentang pendidikan dalam arti yang *pure* bagi semua umat manusia menjadi kebutuhan yang tak terelakkan. Mungkin pemikiran ini akan menimbulkan kesulitan tersendiri karena banyaknya anasir-anasir yang berpengaruh terhadap pemahaman seseorang, tetapi setidaknya terdapat titik temu yang menunjukkan bahwa pendidikan merupakan satu-satunya usaha yang dapat membawa manusia kepada kehidupan yang bermartabat.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an al-Kariim

A.Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang:UIN-Malang Press, 2008)

Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran*. Makassar: Bintang Selatan, 1994)

Ahmad D.Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1987)

Alfinar Azis, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal, Departemen Agama RI, 2003)

Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*. (Cet. I, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1999)

Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, cet. ke-2 (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Dep.Agama RI, 2003)

Asyumardi Azra, *Masalah Kebijakan Pendidikan Islam di Era Otonomi Daerah*, Makalah disampaikan pada Konferensi Nasional Manajemen Pendidikan tahun 2002, yang dilaksanakan oleh Universitas Negeri Jakarta bekerjasama dengan Himpunan Sarjana Administrasi Pendidikan Indonesia, tanggal 8 s/d

10 agustus 2002.

Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

Dep. P&K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1987

Djumransjah, *Pendidikan Islam, Menggali “tradisi” Mengukuhkan Eksistensi*, Cet. 1, (Malang: UIN-Malang Press, 2007)

Dwi Nugroho Hidayanto, *Mengenal Manusia dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Liberty, 1988),

Edward Humrey, *Encyclopedia Internasional*. (New York: Grolier, 1975

Freemont E.Kazt dan James E. Rosenzweig , *Organisasi dan Manajemen*, Jilid 1, (Cet. Ke-4), Jakarta: Bumi Aksara, 1996)

Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*. (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997)

George J.Mouly, *Psychology of Effective Teaching*, New York, Holt, Rinehart and Winston, Inc, 1973.

Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: al-Ikhlash, 1993)

Hanafi Iadjid, *Pengembangan Kurikulum: Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005)

Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, cet.3,(Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2003)

Imam Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar As-Suyuthy, *al-Jami' al-Shagir*, juz I, (T.tp., tp. T.th.).

John S.Brubacher, *Modern Philosophies of Education*, 4th edition (New

- Delhi, Tata Mc Grow Hill Publishing Company Ltd., 1981)
- Jumransyah dan Abdul Malik KA., *Pendidikan Islam, Menggali “tradisi” Mengukuhkan Eksistensi*, cet.1, (Malang: UIN-Malang Press, 2007)
- Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005)
- Mastuhu, *Sistem Pendidikan Nasional Visioner*, Cet.1, (Jakarta: Lentera Hati, 2007)
- Mudjia Rahardjo (ed), *Quo Vadis Pendidikan Islam: Pembacaan Realitas Pendidikan Islam, Sosial dan Keagamaan*, Cet.2, (Malang: UIN Malang Press, 2006)
- Muhammad In’am Esha dan Helmi Syaifuddin (ed.), *Himpunan Orasi Ilmiah Pengukuhan Guru Besar Universitas Islam Negeri (UIN) Malang*, (Malang: UIN Malang Press, 2006)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996)
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994)
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003)
- Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1992)
- S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Siti Meichati, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP-IKIP, 1976)

- Sutari Imam Barnadib, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Yogyakarta:FIP-IKIP Yogyakarta, 1986)
- Suyanto, *Dinamika Pendidikan Nasional dalam Percaturan Dunia Global*, cet.1,(Jakarta: PSAP-Muhammdiyah, 2006)
- Syaifuddin Sabda, *Desain Pengembangan Model Kurikulum Terpadu IPTEK dan IMTAQ*, (Jakarta: Quantum Teaching, 1995)
- Tarsa, *Basic Kompetensi Guru*, (Jakarta: Biro Kepegawaian Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI., 2003),
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Integrasi dan Kompetensi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005)
- Undang-undang RI. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wens Tenlain, dkk., *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992)
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prenada Media, 2005),
- Yusak Burhanuddin, *Administrasi Pendidika* (Bandung: Pustaka Setia, 1998)